MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024)

Zikyan Agesa Al-Mabruri
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya
zikyan@yahoo.com

Abstract
This study aims to analyze the effect of macroeconomic factors and financial performance on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. Macroeconomic factors are proxied by inflation and interest rates, while financial performance is measured using Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR). Firm value is measured using Price to Book Value (PBV). This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 63 companies with a total of 252 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 13 software. The results indicate that inflation, interest rates, ROE, and DER have a significant effect on firm value, while CR has no significant effect. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on firm value.
Keywords: Inflation, Interest Rate, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Value

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Faktor makroekonomi diproksikan dengan inflasi dan suku bunga, sedangkan kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 63 perusahaan dengan 252 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Kata Kunci: ***Inflasi, Suku Bunga,*** **Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio**

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan seringkali berfungsi sebagai cerminan fundamental atas persepsi kolektif pasar mengenai potensi masa depan dan performa operasional suatu entitas. Di ranah pasar modal, peningkatan nilai perusahaan mengindikasikan penguatan keyakinan investor terhadap kapabilitas entitas dalam mengoptimalkan profitabilitas dan mencapai ekspansi yang lestari. Sebaliknya, depresiasi nilai entitas dapat menjadi isyarat merosotnya optimisme investor

terhadap prospek perusahaan, yang pada gilirannya berpotensi memengaruhi baik strategi investasi maupun akses perusahaan terhadap modal.

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, selama periode 2021-2024 sektor ini menghadapi berbagai dinamika akibat fluktuasi harga komoditas energi, perubahan kondisi ekonomi global, serta meningkatnya tuntutan transisi menuju energi berkelanjutan. Perubahan tersebut turut memengaruhi kinerja perusahaan dan respons investor terhadap prospek perusahaan sektor energi.

Fenomena tersebut tercermin dari pergerakan Price to Book Value (PBV) perusahaan sektor energi yang mengalami fluktuasi cukup tajam selama periode penelitian. Rata-rata PBV sektor energi menurun dari 1,93 pada tahun 2021 menjadi 1,03 pada tahun 2023, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 2,74 pada tahun 2024. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap nilai perusahaan sektor energi belum stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi eksternal maupun internal perusahaan. Beberapa perusahaan bahkan menunjukkan perubahan PBV yang sangat ekstrem dalam waktu relatif singkat sehingga mengindikasikan tingginya volatilitas penilaian pasar terhadap sektor ini.

Fluktuasi nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan sektor energi belum sepenuhnya stabil. Perubahan kondisi ekonomi makro maupun kondisi fundamental perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi.

Faktor eksternal yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah kondisi makroekonomi, terutama inflasi dan suku bunga. Inflasi yang meningkat dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi, biaya operasional, serta menurunkan daya beli masyarakat sehingga berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Sementara itu, kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pendanaan perusahaan dan mendorong investor mengalihkan investasi ke instrumen keuangan yang memiliki risiko lebih rendah. Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap harga saham dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

Selain faktor makroekonomi, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi fundamental yang tercermin melalui kinerja keuangan perusahaan. Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan, sedangkan Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga rasio tersebut menjadi indikator yang banyak digunakan investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, ROE, DER, dan CR terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara faktor makroekonomi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara faktor makroekonomi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih belum konsisten. Selain itu,

penelitian pada perusahaan sektor energi periode 2021-2024 masih relatif terbatas, sehingga diperlukan pengujian kembali untuk memperoleh bukti empiris yang lebih relevan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, maupun peneliti selanjutnya dalam memahami dinamika nilai perusahaan pada sektor energi.

2. Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

Penelitian ini menggunakan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973) sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antara informasi yang dimiliki perusahaan dengan respons investor. Teori ini menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, kondisi makroekonomi dan kinerja keuangan merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan. Tingkat inflasi dan suku bunga mencerminkan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi aktivitas bisnis, sedangkan Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola struktur pendanaan, serta memenuhi kewajiban jangka pendek. Sinyal positif akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif berpotensi menurunkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa mendatang. Penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV) karena rasio tersebut mampu menggambarkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku perusahaan, dengan rumus PBV = Harga Pasar per Lembar Saham ÷ Nilai Buku per Lembar Saham (BPS).

PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap prospek perusahaan, sedangkan PBV yang rendah mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek yang kurang baik atau menghadapi risiko yang lebih tinggi.

Faktor Makroekonomi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Dalam penelitian ini, inflasi diukur menggunakan tingkat inflasi tahunan berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen

(IHK) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sebagai acuan dalam menjaga stabilitas ekonomi, Bank Indonesia menetapkan sasaran inflasi sebesar 3±1% pada tahun 2021 dan 2,5±1% pada periode 2022–2024.

Suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk memengaruhi aktivitas ekonomi, inflasi, dan stabilitas sistem keuangan. Dalam penelitian ini, suku bunga diukur menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Besaran suku bunga tersebut disesuaikan dengan kondisi perekonomian nasional sehingga tidak memiliki nilai standar yang tetap.

Kinerja Keuangan

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki pemegang saham, dengan rumus ROE = Laba Bersih ÷ Total Ekuitas. Menurut Kasmir (2022), nilai ROE sebesar 40% atau lebih menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan, dengan rumus DER = Total Utang ÷ Total Ekuitas. Menurut Kasmir (2022), nilai DER sebesar 0,90 kali atau lebih rendah menunjukkan struktur modal yang relatif sehat karena proporsi utang masih dapat ditopang oleh modal sendiri.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, dengan rumus CR = Aset Lancar ÷ Utang Lancar. Menurut Kasmir (2022), nilai Current Ratio sebesar 2 kali menunjukkan kondisi likuiditas yang baik karena aset lancar mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor makroekonomi yang terdiri atas inflasi dan suku bunga serta kinerja keuangan yang terdiri atas Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Kelima variabel independen tersebut diuji baik secara parsial maupun simultan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Hipotesis Penelitian

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang dapat meningkatkan biaya produksi maupun biaya operasional perusahaan. Kenaikan inflasi berpotensi menekan laba perusahaan apabila peningkatan biaya tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suku bunga merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memengaruhi biaya modal perusahaan. Peningkatan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih tinggi

sehingga dapat mengurangi laba perusahaan, serta mendorong investor mengalihkan investasinya ke instrumen keuangan dengan risiko yang lebih rendah.

H2: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan.

H3: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga meningkatkan risiko keuangan dan dapat menurunkan kepercayaan investor.

H4: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, namun tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

H5: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan. Dalam perspektif Signaling Theory, kombinasi sinyal eksternal (inflasi dan suku bunga) dan sinyal internal (ROE, DER, dan CR) akan membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

H6: Faktor makroekonomi (inflasi dan suku bunga) serta kinerja keuangan (ROE, DER, dan CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi periode 2021–2024.

3. Metodologi Penelitian

Studi ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif-kausal untuk menganalisis dampak faktor makroekonomi dan performa finansial terhadap valuasi perusahaan-perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021 hingga 2024. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan entitas yang diakses melalui www.idx.co.id, di samping informasi mengenai tingkat inflasi dan suku bunga yang diperoleh dari www.bi.go.id.

Populasi penelitian terdiri dari 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2021-2024; dan (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel, sehingga total observasi penelitian sebanyak 252 data (63 perusahaan × 4 tahun).

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan sektor energi	91
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(28)
Sampel penelitian	63
Total observasi (63 × 4 tahun)	252

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV). Variabel independen terdiri atas inflasi, suku bunga (BI7DRR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR).

Proses analisis data dilaksanakan dengan perangkat lunak EViews 13, mengaplikasikan metode regresi data panel. Langkah-langkah analisis mencakup analisis statistik deskriptif, penentuan model regresi data panel yang paling sesuai melalui implementasi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), yang kemudian dilanjutkan dengan serangkaian uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu, analisis regresi data panel dieksekusi, diikuti dengan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi (Adjusted R^2).

Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis terdiri atas nilai perusahaan (PBV), inflasi, suku bunga, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat variasi yang berbeda selama periode pengamatan 2021–2024, yang mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik antarperusahaan sektor energi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	INFLASI	SUKU_BUNGA	ROE	DER	CR	PBV
Mean	2.890000	5.250000	0.033810	1.672460	2.007341	2.639048
Median	2.240000	5.750000	0.100000	0.975000	1.440000	1.260000
Maximum	5.510000	6.000000	1.230000	34.480000	14.200000	18.760000
Minimum	1.570000	3.500000	-7.560000	-8.750000	0.010000	-0.410000
Std. Dev.	1.562398	1.032828	0.770866	3.092266	1.987610	3.303736

Skewness	0.962844	-1.027210	-6.230479	5.665504	3.103648	2.333159
Kurtosis	2.167079	2.217993	51.41993	54.94606	15.57288	9.214266
Jarque-Bera	46.22132	50.73783	26247.53	29681.24	2064.382	634.1121
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	728.2800	1323.000	8.520000	421.4600	505.8500	665.0400
Sum Sq. Dev.	612.7128	267.7500	149.1527	2400.089	991.5989	2739.583
Observations	252	252	252	252	252	252

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 252 observasi yang berasal dari 63 perusahaan sektor energi selama periode 2021–2024. Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,89 dengan nilai minimum 1,57 dan maksimum 5,51. Suku bunga memiliki nilai rata-rata 5,25 dengan nilai minimum 3,50 dan maksimum 6,00. Sementara itu, ROE memiliki nilai rata-rata 0,03, DER sebesar 1,67, CR sebesar 2,01, dan PBV sebagai proksi nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata 2,64. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum pada masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi data antarperusahaan selama periode penelitian.

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai.

4.2.1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.367047	(62,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	550.138545	62	0.0000

Nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM) sehingga pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.

4.2.2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

**Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.*

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 1,0000 (>0,05) yang secara pengujian mengarah pada Random Effect Model (REM). Namun, output menampilkan keterangan "Cross-

section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero", sehingga hasil uji Hausman tidak dapat dijadikan dasar dalam pemilihan model (Mu'minin & Anggraeni, 2025; Purwandari et al., 2023; Salsabila & Dewi, 2020). Oleh karena itu, penentuan model mengacu pada hasil Uji Chow, sehingga Fixed Effect Model (FEM) digunakan sebagai model regresi dalam penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi data panel memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Statistik Residual (Standardized Residuals)	Nilai
Sample	2021 2024
Observations	252
Mean	-4.77e-17
Median	-0.037239
Maximum	2.500946
Minimum	-2.298319
Std. Dev.	0.964380
Skewness	0.301753
Kurtosis	2.770386
Jarque-Bera	4.377882
Probability	0.112035

Diperoleh nilai probability sebesar 0,112035 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INFLASI	0.002834	4.676504	1.054431
SUKU_BUNGA	0.006440	28.20678	1.046977
ROE	0.029424	1.461835	1.456689
DER	0.001905	2.252544	1.437000
CR	0.005054	4.139942	1.024050

C	0.216291	33.09631	NA

Seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10, yaitu inflasi 1,054431, suku bunga 1,046977, ROE 1,456689, DER 1,437000, dan CR 1,024050. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.976481	0.222236	4.393902	0.0000
INFLASI	0.013918	0.025439	0.547098	0.5850
SUKU_BUNGA	-0.063348	0.038347	-1.651909	0.1002
ROE	0.086349	0.081968	1.053450	0.2935
DER	0.017717	0.020858	0.849427	0.3967
CR	-0.008849	0.033970	-0.236945	0.8130

Seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, yaitu inflasi 0,5850, suku bunga 0,1002, ROE 0,2935, DER 0,3967, dan CR 0,8130. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0.889391	Mean dependent var	2.639048
Adjusted R-squared	0.849114	S.D. dependent var	3.303736
S.E. of regression	1.283303	Akaike info criterion	3.561941
Sum squared resid	303.0236	Schwarz criterion	4.514327
Log likelihood	-380.8046	Hannan-Quinn criter.	3.945161
F-statistic	22.08227	Durbin-Watson stat	2.130728
Prob(F-statistic)	0.000000		

Diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,131. Nilai tersebut berada di antara batas atas (dU) sebesar 1,834 dan nilai 4−dU sebesar 2,166, sehingga memenuhi kriteria dU < DW < 4−dU. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, residual pada setiap observasi bersifat independen sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Berdasarkan hasil pemilihan model sebelumnya, penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model regresi.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.036870	0.465071	8.680124	0.0000
INFLASI	-0.111628	0.053237	-2.096821	0.0374
SUKU_BUNGA	-0.163358	0.080248	-2.035675	0.0432
ROE	0.463649	0.171534	2.702959	0.0075
DER	-0.142664	0.043649	-3.268472	0.0013
CR	0.002659	0.071088	0.037403	0.9702

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 4{,}036870 - 0{,}111628\ INFLASI - 0{,}163358\ SUKU_BUNGA + 0{,}463649\ ROE - 0{,}142664\ DER + 0{,}002659\ CR + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan DER memiliki koefisien negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut cenderung menurunkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, ROE dan CR memiliki koefisien positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dan likuiditas cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Nilai konstanta sebesar 4,036870 menunjukkan nilai PBV ketika seluruh variabel independen diasumsikan konstan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menggunakan koefisien regresi pada Tabel 8. Variabel inflasi memperoleh nilai probabilitas 0,0374, suku bunga 0,0432, ROE 0,0075, dan DER 0,0013, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel CR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9702 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, H3, dan H4 diterima, sedangkan H5 ditolak.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0.889391	Mean dependent var	2.639048

Adjusted R-squared	0.849114	S.D. dependent var	3.303736
S.E. of regression	1.283303	Akaike info criterion	3.561941
Sum squared resid	303.0236	Schwarz criterion	4.514327
Log likelihood	-380.8046	Hannan-Quinn criter.	3.945161
F-statistic	22.08227	Durbin-Watson stat	2.130728
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,849114. Hal ini menunjukkan bahwa 84,91% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, ROE, DER, dan CR. Sementara itu, 15,09% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 (<0,05) menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, ROE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H6 diterima.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sektor energi. Peningkatan inflasi dapat menyebabkan kenaikan biaya bahan baku, biaya operasional, dan biaya distribusi sehingga berpotensi menekan laba perusahaan. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan, yang pada akhirnya tercermin pada perubahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa kondisi makroekonomi merupakan sinyal eksternal yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat inflasi yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal meningkatnya risiko usaha sehingga dapat memengaruhi apresiasi pasar terhadap perusahaan. Temuan ini juga mendukung penelitian Islamiah dan Nur (2025) serta Nadya et al. (2025) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya modal dan beban bunga perusahaan, khususnya pada perusahaan yang memiliki ketergantungan terhadap pendanaan melalui utang. Selain itu, kenaikan suku bunga juga mendorong sebagian investor mengalihkan investasinya ke instrumen yang memiliki risiko lebih rendah, seperti deposito atau surat berharga negara, sehingga permintaan terhadap saham dapat menurun.

Temuan ini mendukung Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa perubahan suku bunga menjadi sinyal mengenai kondisi ekonomi yang memengaruhi keputusan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasnelly dan Habibah (2025) serta Yustisia et al. (2025) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan investor. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan Signaling Theory, ROE merupakan sinyal internal yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Masithoh (2025) dan Nugraha et al. (2026) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan tingkat leverage karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menjaga stabilitas keuangan.

Sesuai dengan Signaling Theory, DER menjadi salah satu informasi yang digunakan investor untuk menilai tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang dipersepsikan investor sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Emilia dan Dailibas (2025) serta Wicaksari dan Febriatmoko (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.5 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan tingkat likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan sektor energi. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan dibandingkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena aset lancar yang terlalu besar juga dapat mencerminkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nofriyani et al. (2021) serta Hartono dan Mudjijah (2026) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.6 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, ROE, DER, dan CR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kinerja keuangan, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi yang membentuk persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Temuan tersebut memperkuat Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa investor mempertimbangkan berbagai informasi, baik yang berasal dari lingkungan ekonomi maupun

kondisi fundamental perusahaan, dalam menilai nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan sekaligus mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi makroekonomi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3. Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

4. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

5. Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

6. Inflasi, suku bunga, ROE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 84,91%.

Keterbatasan Penelitian

Studi ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2021-2024 menjadikan generalisasi temuan pada sektor industri lain masih memerlukan kajian lebih lanjut. Kedua, pembatasan pada dua variabel makroekonomi dan tiga indikator kinerja keuangan mengimplikasikan adanya faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan yang belum terakomodasi dalam kerangka model penelitian ini.

Saran

Untuk studi mendatang, direkomendasikan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan menyertakan sektor industri di luar sektor energi atau dengan memperpanjang rentang waktu observasi guna menghasilkan temuan yang lebih holistik dan mendalam. Selanjutnya, riset di masa depan dapat mengintegrasikan variabel-variabel tambahan yang relevan terhadap determinasi nilai perusahaan, semisal kurs mata uang, skala perusahaan, laju pertumbuhan entitas, kebijakan dividen, atau praktik tata kelola korporasi (corporate governance), demi mengoptimalkan kapasitas eksplanatori model terhadap fluktuasi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agusalim, Kontesa, I., & Feonagea. (2025). Systematic Literatur Review: Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Journal of Creative Student Research, 3(6), 63-76.

[2] Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. OWNER: Riset & Jurnal Akun, 8(1), 46-55.

[3] Amdan, F., Aktaviani, N., & Apriliani, D. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaaan Manufaktur. Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen, 3(1), 42-53.

[4] Andriansyah, A. S. (2025). Dynamics of PBV, DER, NPM, and ROE: Analysis of Financial Performance and Market Valuation of the Healthcare Sector in the Indonesian Capital Market (2021-2024). International Journal of Scientific Multidisciplinary Research, 3(11), 1401-1414. https://doi.org/10.55927/ijsmr.v3i11.716

[5] Bank Indonesia. (2021). Laporan Perekonomian Indonesia 2021. https://www.bi.go.id

[6] Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. https://www.bi.go.id

[7] Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. https://www.bi.go.id

[8] Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2024. https://www.bi.go.id

[9] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

[10] Bursa Efek Indonesia. (2021–2024). Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Energi. https://www.idx.co.id

[11] Dewantara, M. S., & Fazaalloh, A. M. (2024). Dampak Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking, 3(3), 568-580. https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.3.03

[12] Dewi, B., Awalina, P., & Suaidah, I. (2025). Pengaruh Price To Book Value, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga Terhadap Return Saham. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 4(2), 1-16. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49989

[13] Dianissa, R.P. dan Asmara, R.Y., (2025). Pengaruh ROE, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 5(1), 77-88. DOI: 10.47709/jebma.v5n1.4685.

[14] Dicardo, I., Adam, M., & Widiyanti, M. (2023). Analysis of The Influence of Fundamental and Macroeconomic Factors on Stock Prices in Energy Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. Journal of Syntax Transformation, 4(12), 162.

[15] Emilia, I., & Dailibas. (2025). Pengaruh debt to equity ratio, Return on Equity dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(12A), 320-330. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13321

[16] Entaresmen, R. A., Sumiyarti, Esther, A. M., Hariyanti, D., Kusumastuti, S. Y., Chaniago, N., Harmaini, & Suparyati. (2025). Ekonomika Makro Pengantar.

[17] Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(01), 01-10. https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539

[18] Faradila, S., & Effendi, K. A. (2023). Analysis Of Financial Performance And Macroeconomic On Firm Value. Jurnal Manajemen, 27(2), 276-296. https://doi.org/10.24912/jm.v27i2.1255

[19] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[20] Hartono, J. (2022). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (12th ed.). BPFE.

[21] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.

[22] Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355-374. https://doi.org/10.2307/1882010

[23] Sutrisno. (2020). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi (2nd ed.). Ekonisia.